

## BAB II

### STRUKTUR CERPEN

#### MENEMPA PEDANG “铸剑” (Zhujian)

##### II.1 Tema dan Amanat

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Menurut Boubton<sup>15</sup> dalam suatu karya sastra, tidak mungkin tidak terdapat tema karena tak mungkin menulis sesuatu tidak tentang sesuatu. Tema yang disampaikan pada cerpen ini disampaikan oleh Lu Xun secara implisit, yang terungkap melalui dialog tokoh utama yaitu 眉间尺 ” Mei Jianchi” dengan tokoh bawahan yang mengatakan bahwa:

“你 不要悲哀。这是无法逃避的。眼泪决不能洗掉运命。我可是早已有准备在这里了！’他的眼里忽然发出电火随的光芒，将一个剑匣放在我膝上。‘这是雄剑。’他说。‘你收着。明天，我只将这雌剑献给大王去。倘若我去 竟不回来了呢，那是我一定不再在人间了。你不是怀孕已经五六个月了么？不要悲哀；待生了孩子，好好地抚养。一到成人之后，你便交给他这雄剑，教他砍在大王的颈子上，给我报仇！”

*“kau tidak boleh bersedih,’ ini. ‘Tak ada jalan keluar, Air mata tidak bisa menghapus nasib. Aku sudah siap sejak lama. Jangan sedih, setelah anak lahir besarkan dengan baik. Begitu ia dewasa, berikan pedang ini padanya, ajarkan ia memotong leher Raja, untuk membalaskan dendamku!”*

“一交子时，你就是十六岁了，性情还是那样，不冷不热地，一点也不变。看来，你的父亲的仇是没有人报的了。”他看见他的母亲坐在灰白色的月影中，仿佛身体都在颤动；

---

<sup>15</sup> Borton, dalam *Anatomi Sastra*, 1988:80

*“Setelah tengah malam nanti umurmu enam belas tahun, tapi kau masih begitu lunak. Kau belum berubah sama sekali. Tampaknya ayahmu tidak akan terbalaskan dendamnya.” “Membalaskan dendam ayah? Apakah ia mempunyai dendam yang harus dibalaskan?” tanyanya dengan heran, sambil melangkah maju.*

Karya sastra yang mengandung tema sesungguhnya merupakan suatu penafsiran atau pemikiran tentang kehidupan. Dan biasanya, dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat gagasan moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah yang disebut amanat.<sup>16</sup> Amanat yang disampaikan oleh Lu Xun dalam cerpen ini juga disampaikan secara implisit melalui lagu yang dibawakan oleh tokoh 宴之敖者 “Yan Zhi’aozhi”, yang mengatakan bahwa sebesar apapun kekuasaan Raja, tetap saja ada batasannya. Bahwa pada suatu hari, kekuasaan akan berakhir dan kekuasaan penguasa dapat hilang seiring dengan kematiannya. Bahwa Raja yang diceritakan sebagai penguasa tertinggi, ketika mati pun, keadaannya, kedudukannya akan sama dengan rakyat biasa.

王泽流兮浩洋洋；  
克服怨敌，怨敌克服兮，赫兮强！  
宇宙有穷止兮万寿无疆。  
幸我来也兮青其光！  
青其光兮永不相忘。  
异处异处兮堂哉皇！  
堂哉皇哉兮噯噯唷，  
嗟来归来，嗟来陪来兮青其光！

*Kekuasaan Raja tersebar sampai jauh,  
Ia menaklukkan musuh dari segala penjuru.  
Dunia boleh berpikir, tapi tidak dengan kekuasaannya,*

---

<sup>16</sup> Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMU Press. Hal.50

*Karena itu aku datang dengan berkilat-kilat.  
Terang kilauan pedang—jangan kau lupakan aku!  
Benda yang agung, tapi jangan menyedihkan kerabatku.  
Bernyanyi hey, bernyanyi ho, benda agung!  
Kembalilah, ke tempat cahaya biru terang berkilauan.*

Raja merupakan simbol dari kekuasaan monarki yang berlangsung di China sampai dengan tahun 1912. Sedangkan Mei Jianchi dan Yan Zhi'aozhi merupakan penggambaran dari paham yang berlangsung pada saat itu di China yaitu antara paham komunis dan nasionalis, yang pada akhirnya dapat digambarkan ketiganya mempunyai kedudukan yang sama, sehingga tidak diketahui dengan jelas siapa yang benar siapa yang salah, siapa teman siapa lawan, yang digambarkan pada cerpen ini terbagi atas tiga tengkorak kepala, yaitu Raja, Mei Jianchi dan Yan Zhi'aozhi yang pada akhirnya selir, permaisuri dan para pelayan tidak dapat membedakan antara ketiganya. Mereka memaksakan diri untuk memeriksa ketiga tengkorak itu untuk memisahkan yang mana tengkorak Raja yang Mulia yang harus dipisahkan dengan kepala sang pembunuh yang juga rakyat biasa, namun ukuran dan warna ketiganya begitu mirip, sehingga mereka bahkan tidak bisa membedakan mana kepala Raja, Yan Zhi'aozhi dan Mei Ji anchi. Hal ini digambarkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

天一亮，道上已经挤满了男男女女；中间还夹着许多祭桌。待到上午，清道的骑士才缓辔而来。又过了不少工夫，才看见仪仗，什么旌旗，木棍，戈戟，弓弩，黄钺之类；此后是四辆鼓吹车。再后面是黄盖随着路的不平而起伏着，并且渐渐近来了，于是现出灵车，上载金，棺里面藏着三个头和一个身体。百姓都跪下去，祭桌便一列一列地在人丛中出现。几个义民很忠愤，咽着泪，怕那两个大逆不道的逆贼的魂灵，此时也和王一同享受祭礼，然而也无法可施。此后是王后和许多王妃的车。百姓看她们，她们也看百姓，但哭着。此后是大臣，太监，侏儒等辈，都装着哀戚的颜色。只是百姓已经不看他们，连行列也挤得乱七八糟，不成样子了。

*Ketika orang-orang berlutut untuk menghormat, jajaran meja-meja sesaji tampak menonjol di antara kerumunan orang-orang itu. Beberapa rakyat yang setia dengan pahit menahan air mata mereka mengingat jiwa kedua pembunuh Raja saat itu sedang bergembira menikmati sesaji mereka bersama-sama Raja; tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Kereta Ratu dan para selir itu diikuti oleh iring-iringan para menteri, pelayan dan pelawak istana. Mereka semua berwajah penuh duka, tetapi rakyat yang menyaksikan iring-iringan itu pun langsung bubar karena terdesak oleh orang-orang yang menonton tanpa dapat diatur lagi.*

## **II.2 Tokoh dan Perwatakan**

Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik –yaitu karya sastra- yang harus selalu menunjang keutuhan artistik itu.<sup>17</sup> Oleh karena itu, tokoh-tokoh inilah yang akan menggerakkan sebuah cerita.

Pada cerpen ini, terdapat beberapa tokoh, yaitu Mei Jianchi, Yan Zhi'aozhi yang digambarkan sebagai laki-laki berkulit gelap, Raja, ibu Mei Jianchi, serta para selir dan pelayan. Namun yang akan dipaparkan di sini adalah Mei Jianchi, Yan Zhi'aozhi, Raja dan ibu Mei Jianchi, karena keempat tokoh inilah yang dianggap paling penting. Berdasarkan kedudukannya pada cerita, tokoh-tokoh ini dibedakan menjadi tokoh-tokoh utama dan tokoh bawahan.

Untuk mengetahui tokoh-tokoh dari cerita, maka diperlukan pemahaman akan watak para tokoh dalam cerita. Watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.<sup>18</sup> Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan.<sup>19</sup> Analisis perwatakan pada cerpen ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu metode analitik dan metode dramatik. Pada metode analitik, pengarang secara langsung memaparkan tentang watak tokoh. Misalnya, pada sebuah cerita, pengarang langsung menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras kepala, kejam, lembut dan sebagainya. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Kenney dalam *Teori Pengkajian Fiksi*, 1995:65

<sup>18</sup> Sudjiman, 1956:80

<sup>19</sup> Ibid, 58

metode dramatik adalah penggambaran, perwatakan yang tidak diceritakan secara langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik serta dialog.

### **II.2.1 Perwatakan Tokoh Utama**

Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis.<sup>20</sup> Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Ia bahkan menjadi pusat sorotan di dalam pengisahan. Bahkan kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan hanya dari frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita, melainkan juga intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

Perwatakan tokoh utama dapat ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh. Tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, sedangkan tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain.

#### **II.2.1.1 Tokoh Mei Jianchi 眉间尺**

Pada cerpen ini, Lu Xun melukiskan tokoh Mei Jianchi dengan metode dramatik. Karena watak tokohnya dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh.<sup>21</sup> Lu Xun melukiskan tokoh ini juga dengan menggunakan metode analitik dan menunjukkan sebagai tokoh yang datar, karena di dalam cerita tokoh datar diungkapkan atau diganti satu segi wataknya saja, sikap atau obsesi tertentu saja dari si tokoh. Tokoh datar bersifat statis, di dalam perkembangan lakuan, watak tokoh itu sedikit sekali berubah, bahkan ada kalanya tidak berubah sama sekali.<sup>22</sup> Dengan demikian, tokoh datar mudah dikenali dan mudah diingat.

Dalam cerita ini, Mei Jianchi dari awal sampai akhir digambarkan sebagai pemuda yang tampan, lugu dan lemah, serta berwelas asih tetapi secara tidak

---

<sup>20</sup> Ibid, 61

<sup>21</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 1995:69

<sup>22</sup> Sudjiman, 1986:25

langsung ia dituntut oleh ibunya untuk membalas dendam atas kematian ayahnya, tetapi karena setelah ia berusia enam belas tahun baru diberi tahu sebab kematian ayahnya, membuatnya agak sulit untuk membalas dendam ayahnya. Dalam kutipan ini juga disinggung tentang orang-orang yang berhidung merah yang bermakna akan pengaruh komunis pada saat itu.

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

他近来很有点不大喜欢红鼻子的人。但这回见了这尖尖的小红鼻子，却忽然觉得它可怜了，就再用那芦柴，伸到它的肚下去，老鼠抓着，馐了一回力，便沿着芦干爬了上来。待到他看见全身，湿淋淋的黑毛，大的肚子，蚯蚓随的尾巴，便又觉得可恨可憎得很，慌忙将芦柴一抖，扑通一声，老鼠又落在水瓮里，他接着就用芦柴在它头上捣了几下，叫它赶快沉下去。

*“Belakangan ini ia merasa benci sekali pada orang-orang berhidung merah. Namun melihat ujung hidung lancip yang kecil merah dihadapannya saat itu timbul rasa iba di hatinya; maka kembali diambilnya bambu tadi dan disorongkannya ke bawah perut tikus itu.”*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode analitik:

“唉！”他的母亲叹息说，“一交子时，你就是十六岁了，，不冷不热地，一点也不变。看来，你的父亲的仇是没有人报的了。性情还是那样”他看见他的母亲坐在灰白色的月影中，仿佛身体都在颤动；低微的声音里，含着无限的悲哀，使他冷得毛骨悚然，而一转眼间，又觉得热血在全身中忽然腾沸。

“父亲的仇？父亲有什么仇呢？”他前进几步，惊急地问。“有的。还要你去报。我早想告诉你的了；只因为你太小，没有说。现在你已经成人了，却还是那样的性情。这教我怎么办呢？你似的性情，能行大事的么？”

*“Setelah tengah malam nanti umurmu enam belas tahun, tapi kau masih begitu lunak. Kau belum berubah sama sekali. Tampaknya ayahmu tidak akan terbalaskan dendamnya.” “membalaskan dendam ayah? Apakah ia mempunyai*

*dendam yang harus dibalaskan?" tanyanya dengan heran, sambil melangkah maju. "Benar. Dan kaulah yang harus melakukannya. Sudah sejak lama aku ingin menceritakannya padamu, tetapi waktu itu kau masih terlalu kecil, karena itu aku tidak mengatakan apa-apa. Sekarang kau bukan lagi anak kecil, tetapi tindakanmu masih seperti anak kecil. Aku tidak tahu lagi harus berbuat apa. Mana mungkin seorang anak kecil seperti kau menjalankan tugas seorang laki-laki yang sesungguhnya?"*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode analitik:

“你从此要改变你的优柔的性情，用这剑报仇去！”他的母亲说。

*“Sekarang kau tidak boleh lagi berhati lunak,” kata ibunya, “dan ambillah pedang ini untuk membalaskan dendam ayahmu!”*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

他走出城外，坐在一株大桑树下，取出两个馒头来充了饥；吃着的时候忽然记起母亲来，不觉眼鼻一酸，然而此后倒也没有什么。周围是一步一步地静下去了，他至于很分明地听到自己的呼吸。

*“Ia berjalan ke luar gerbang kota dan duduk di bawah sebuah pohon arbei. Dibukanya bungkusannya, dan memakan dua buah roti bakar. Sambal makan ia berpikir tentang ibunya, dan merasakan kerongkongannya tersumbat; setelah beberapa lama perasaan itu berlalu. Di sekelilingnya terasa semakin tenang dan sepi, sampai ia bisa mendengar suara napasnya sendiri dengan jelas.*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

眉间尺浑身一颤，中了魔似的，立即跟着他走；后来是飞奔。他站定了喘息许多时，才明白已经到了杉树林边。后面远处有银白的条纹，是月亮已从那边出现；前面却仅有两点磷火一般的那黑色人的眼光。

*Mei Jianchi gemetar dari kaki sampai kepala. Lalu seperti disihir, ia mengikuti pria berkulit gelap itu, dan lari sekuat tenaga. Ia berhenti untuk mengambil napas dan tiba-tiba sadar bahwa mereka sudah sampai di tepi hutan pinus.*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

“哈哈！我一向认识你。”那人的声音说。“我知道你背着雄剑，要给你的父亲报仇，我也知道你报不成。岂但报不成；今天已经有人告密，你的仇人早从东门还宫，下令捕拿你了。”

*“aku sejak dulu mengenalmu.” Pria itu tertawa. “Aku tahu kau membawa pedang di punggungmu untuk membalaskan dendam ayahmu. Dan aku tahu pula kau akan gagal. Kau bukan saja akan gagal membalas dendam ayahmu, tetapi hari ini seseorang telah melaporkan pada Raja. Musuhmu sejak tadi kembali ke istana melalui gerbang timur, dan sudah mengeluarkan perintah untuk menangkapmu.”*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

那头是秀眉长眼，皓齿红唇；脸带笑容；头发蓬松，正如青烟一阵

*Anak itu memiliki alis yang bagus, mata yang bening, serta gigi yang putih sekali, dan sebuah senyum tersungging di bibirnya yang merah.*

### **II.2.1.2 Tokoh Yan Zhi'aozhe 宴之敖者**

Tokoh ini tetap dianggap sebagai tokoh utama karena tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, walaupun tokoh Yan Zhi'aozhi dimunculkan oleh Lu Xun pada tengah cerita, tokoh ini merupakan tokoh kunci dari cerita ini.



Tokoh ini merupakan penggambaran rakyat bawahan yang tidak mempunyai jabatan apa-apa, bahkan tidak dikenali oleh siapapun dan dengan keadaan fisik yang kurang, tetapi memiliki jiwa patriotis dan pengorbanan yang tinggi kepada negaranya. Tokoh ini merupakan tokoh yang sangat peduli kepada rakyat dan benci kepada kefeodalan. Ia berani mempertaruhkan nyawanya untuk menumbangi kekuasaan Raja yang absolut.

Watak tokoh ini digambarkan oleh Lu Xun dengan metode dramatik. Watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta dan gambaran lingkungannya atau tempat tokoh. Oleh karena itu, metode dramatik menggalakkan pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh.<sup>23</sup>

Di awal cerpen ini, Lu Xun menggambarkan perwatakan Yan Zhi'aozhe menggunakan metode dramatik, seperti terlihat pada kutipan di bawah ini:

前面的人圈子动摇了，挤进一个黑色的人来，黑须黑眼睛，瘦得如铁。他并不言语，只向眉间尺冷冷地一笑，一面举手轻轻地一拨干瘪脸少年的下巴，并且看定了他的脸。

*Kemudian seorang pria berkulit gelap mendesak maju di antara kerumunan orang-orang itu. Matanya hitam dan wajahnya dipenuhi janggut yang berwarna hitam pula, dan tubuhnya kurus sekali laksana lidi. Tanpa berkata sepatah kata pun, ia tersenyum dingin pada Mei Jianchi, mengangkat tangannya hendak mencengkeram dagu anak muda berwajah keriput itu, dan menatap matanya dalam-dalam. Anak muda itu membalas tatapan orang itu sebentar, lalu perlahan dilepaskannya kerah baju Mei dan berjalan menjauh. Pria berkulit gelap itu ikut menjauh, dan orang-orang yang berkerumun pun bubar dengan kecewa.*

---

<sup>23</sup> Fananie, Zainuddin. 2004:55

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik:

“那是一个黑瘦的，乞丐似的男子。穿一身青衣，背着一个圆圆的青包裹；嘴里唱着胡诌的歌。人问他。他说善于玩把戏，空前绝，举世双，人们从来就没看见过；一见之后，便即解烦释闷，天下太平。但大家要他玩，他却又不肯。说是第一须有一条金龙，第二须有一个金鼎。……”

*Orangnya kurus dan berkulit gelap, dan tampak seperti pengemis. Ia berbaju biru, membawa bungkusan bulat berwarna biru di punggungnya, dan terus-menerus menyanyikan potongan sajak aneh dan tak bisa dimengerti. Ketika ditanya apa pekerjaannya, ia mengatakan bahwa ia bisa melakukan sulap hebat yang belum ada tandingannya*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik:

待到近来时，那人的衣服却是青的，须眉头发都黑；瘦得颧骨，眼圈骨，眉棱骨都高高地突出来。

*Semakin mereka mendekat, tampaklah bahwa pria itu mengenakan mantel biru, janggut, alis dan rambutnya hitam, dan ia kurus sekali sampai tulang pipinya menonjol dan matanya cekung*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik:

“哈哈！我一向认识你。”那人的声音说。“我知道你背着雄剑，要给你的父亲报仇，我也知道你报不成。岂但报不成；今天已经有人告密，你的仇人早从东门还宫，下令捕拿你了。”

*“Aku sejak dulu mengenalmu.” Pria itu tertawa. “Aku tahu kau membawa pedang di punggungmu untuk membalaskan dendam ayahmu. Dan aku tahu pula kau akan gagal. Kau bukan saja akan gagal membalas dendam ayahmu, tetapi hari ini seseorang telah melaporkan pada Raja. Musuhmu sejak tadi kembali ke*

*istana melalui gerbang timur, dan sudah mengeluarkan perintah untuk menangkapmu.”*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik menggunakan lagu yang dinyanyikan tokoh ini.

哈哈爱兮爱乎爱乎！  
爱青剑兮一个仇人自屠。  
夥颐连翩兮多少一夫。  
一夫爱青剑兮呜呼不孤。  
头换头兮两个仇人自屠。  
一夫则无兮爱乎呜呼！  
爱乎呜呼兮呜呼阿呼，  
阿呼呜呼兮呜呼呜呼

*Haha Cinta cinta cinta!*  
*Pedang cinta, satu musuh bunuh diri.*  
*Diberi hadiah kematian.*  
*Yang cinta pedang tak lagi sendiri!*  
*Dua orang mati oleh tangannya sendiri.*  
*Banyak yang pergi sendirian.*  
*Masih bertemu musuh, hai! Kepala bertemu kepala!*  
*Cinta memanggil*  
*Cinta memanggil*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik menggunakan lagu yang dinyanyikan tokoh ini.

王泽流兮浩洋洋；  
克服怨敌，怨敌克服兮，赫兮强！  
宇宙有穷止兮万寿无疆。

幸我来也兮青其光！  
青其光兮永不相忘。  
异处异处兮堂哉皇！  
堂哉皇哉兮噯噯哨，  
嗟来归来，嗟来陪来兮青其光！

*Kekuasaan Raja tersebar sampai jauh,  
Ia menaklukkan musuh dari segala penjuru.  
Dunia boleh berpikir, tapi tidak demikian kekuasaannya,  
Karena itu aku datang dengan berkilat-kilat.  
Terang kilauan pedang—jangan kau lupakan aku!  
Benda yang agung, tapi menyedihkan kerabatku.  
Bernyanyi hey, bernyanyi ho, benda agung!  
Kembalilah, ke tempat cahaya biru terang berkilauan.*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik menggunakan lagu yang dinyanyikan tokoh ini.

哈哈爱兮爱乎爱乎！  
爱兮血兮兮谁乎独无。  
民萌冥行兮一夫壶卢。  
彼用百头颅，千头颅兮用万头颅！  
我用一头颅兮而无万夫。  
爱一头颅兮血乎呜呼！  
血乎呜呼兮呜呼阿呼，  
阿呼呜呼兮呜呼呜呼！

*Hey ho, bagi cinta yang kita kenal!  
Aku potong satu kepala, satu kepala, hey ho!  
Aku memakai satu kepala, tidak lebih,  
Kepala yang dipakainya banyak sekali!.....*

Tokoh ini juga menyatakan kebenciannya terhadap Raja walaupun dengan cara yang halus, melalui sulap yang mengorbankan Mei Jianchi, serta dirinya sebagai cara untuk membunuh Raja. Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik:

这头便随波上下，跳舞百端，且发妙音，欢喜歌唱。这歌舞为一人所见，便解愁释闷，为万民所见，便天下太平。”

*Kepala itu juga akan mengeluarkan suara-suara hebat, dan tertawa serta bernyanyi. Siapa yang mendengar nyanyiannya dan menyaksikan tariannya akan mengetahui saat akhir dari segala kekhawatiran, sedangkan bila semua orang menyaksikannya, seluruh dunia akan memperoleh kedamaian.”*

Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan perwatakan tokoh Yan Zhi'aozhe dengan menggunakan metode dramatik menggunakan lagu yang dinyanyikan tokoh ini.

哈哈爱兮爱乎爱乎！  
爱兮血兮兮谁乎独无。  
民萌冥行兮一夫壶卢。  
彼用百头颅，千头颅兮用万头颅！  
我用一头颅兮而无万夫。  
爱一头颅兮血乎呜呼！  
血乎呜呼兮呜呼阿呼，  
阿呼呜呼兮呜呼呜呼！

*Haha Cinta cinta cinta!*

*Ah, cinta! Ah, darah! Siapa yang mau.*

*Manusia meraba-raba dalam gelap, Raja tertawa keras,  
Sepuluh ribu kepala sudah menyembah dengan kematian.*

*Aku hanya memakai satu kepala,*

*Untuk satu kepala, mari tumpahkan darah!*

*Darah—biarkan mengalir!*

*Bernyanyi hey, bernyanyi ho!*

## II.2.2 Perwatakan Tokoh Antagonis

Tokoh Antagonis juga merupakan salah satu tokoh sentral di dalam cerita dan digambarkan sebagai tokoh yang jahat, mempunyai sifat yang tidak terpuji. Dalam cerita ini, tokoh Antagonis digambarkan oleh Lu Xun sebagai seorang raja.

### II.2.2.1 Tokoh Raja

Tokoh Raja dalam cerita ini merupakan tujuan dari inti cerita, yaitu pembalasan dendam akan tragedi yang menimpa rakyat bawah, baik secara pribadi maupun umum. Tokoh antagonis yaitu Raja juga disebut tokoh bulat, tokoh kompleks, atau menurut Shahnnon Ahmad “watak bundar”.<sup>24</sup> Forster yang mula-mula menyebutnya tokoh bulat (*round character*) karena tokoh itu terlihat segala seginya, kelemahan maupun kekuatannya, sehingga tokoh menimbulkan kesan “hitam-putih”.

Secara fisik Raja digambarkan oleh Lu Xun sebagai lambang kehidupan yang mewah dan penuh fasilitas. Berikut ini adalah analisis perwatakan tokoh Raja dengan menggunakan metode dramatik:

忽然，前面的人们都陆续跪倒了；远远地有两匹马并着跑过来。此后是拿着木棍，戈，刀，弓弩，旌旗的武人，走得满路黄尘滚滚。又来了一辆四匹马拉的大车，上面坐着一队人，有的打钟击鼓，有的嘴上吹着不知道叫什么名目的劳什子。此后又是车，里面的人都穿画衣，不是老头子，便是矮胖子，个个满脸油汗。接着又是一队拿刀枪剑戟的骑士。跪着的人们便都伏下去了。这时眉间尺正看见一辆黄盖的大车驰来，正中坐着一个画衣的胖子，花白胡子，小脑袋；腰间还依稀看见佩着和他背上同样的青剑；

---

<sup>24</sup> Shahnnon Ahmad, dalam Fananie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

*Rombongan kereta ini diikuti oleh pasukan berkuda yang membawa pedang, tombak dan belati. Lalu semua orang yang berlutut itu tampak menjatuhkan diri menelungkup. Mei Jianchi melihat sebuah kereta besar dengan tirai berwarna kuning muncul, dan di tengahnya duduk seorang pria gemuk berpakaian menyala. Pria itu berjanggut lebat dengan kepala kecil, dan tampak seakan-akan di pinggangnya terselip pedang yang sama dengan yang terikat di punggungnya.*

Dalam cerita ini pun, Lu Xun menggambarkan watak Raja dengan metode analitik, metode langsung.<sup>25</sup>

‘大王是向来善于猜疑，又极残忍的。  
这回我给他炼成了世间无二的剑，  
他一定要杀掉我，免得我再去给别人炼剑，  
来和他匹敌，或者超过他。’

*”Raja sejak dulu sangat curiga sekali dan kejam. Kini aku telah membuatnya sebuah pedang yang belum pernah ada tandingannya; ia pasti akan membunuhku, sehingga aku tidak akan pernah bisa menempakan pedang serupa untuk orang lain yang akan datang dan menantanginya atau membunuhnya.”*

Dalam kutipan ini pun, Lu Xun menggambarkan watak Raja dengan metode analitik, metode langsung:

游山并不能使国王觉得有趣；加上了路上将有刺客的密报，更使他扫兴而还。那夜他很生气，说是连第九个妃子的头发，也没有昨天那样的黑得好看了。幸而她撒娇坐在他的御膝上，特别扭了七十多回，这才使龙眉之间的皱纹渐渐地舒展。

*Raja tidak merasa tenang dalam perjalanannya ke gunung; dan laporan rahasia yang diterimanya bahwa sebuah pembunuhan menantinya, membuatnya kembali ke istana dengan perasaan lebih tertekan. Malam itu ia cepat sekali naik darah, dan mengeluh, katanya rambut selir ke sembilan tidak sehitam dan semengkilat*

---

<sup>25</sup> Kenney, dalam Teori Pengkajian Fiksi, 1966:34

*malam sebelumnya. Untungnya, selirnya itu dengan manja bergayut di pangkuan Sang Raja, dan dengan khusus menggeliat sebanyak tujuh puluh kali, sampai akhirnya kerutan di kening Raja perlahan-lahan menghilang.*

Dalam cerita ini pun, Lu Xun menggambarkan watak Raja dengan metode dramatik:

“唉唉！无聊！”他打一个大呵欠之后，高声说。上自王后，下至弄臣，看见这情形，都不觉手足无措。白须老臣的讲道，矮胖侏儒〔12〕的打诨，王是早已听厌的了；近来便是走索，缘竿，抛丸，倒立，吞刀，吐火等等奇妙的把戏，也都看得毫无意味。他常常要发怒；一发怒，便按着青剑，总想寻点小错处，杀掉几个人。

*“Aku bosan!” raungnya, sambil menguap lebar-lebar. Ini membuat semua orang, dari Ratu sampai pelawak istana, menjadi panik. Sudah sejak lama Raja merasa muak dan bosan mendengar nasehat Menteri Tua dan lawakan orang-orang kate gemuk yang jadi pelawak istana; akhir-akhir ini ia bahkan merasa bahwa tipuan-tipuan lawak berjalan di atas tali, memanjat tiang, bola sulap, bersalto, menelan pedang dan meludahkan api sebagai pertunjukan yang hambar. Dalam keadaan seperti itu ia akan mengamuk lalu mencabut pedang dan sengaja mencari-cari kesalahan kecil agar bisa membunuh beberapa orang.*

### **II.2.3 Perwatakan Tokoh Bawahan, yaitu Tokoh Ibu Mei Jianchi 眉间尺的母亲**

Menurut Grimer, seperti yang diuraikan Panuti Sudjiman,<sup>26</sup> tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang tokoh utama. Tokoh bawahan dalam cerpen ini adalah ibu dari Mei Jianchi.

---

<sup>26</sup> Sudjiman, Panuti. 1992:82



Tokoh ibu dianggap sebagai penjelas akan sikap atau watak Mei Jianchi, serta digunakan oleh Lu Xun sebagai pencerita di dalam cerpen tentang asal muasal kenapa Mei Jianchi harus membalaskan dendam ayahnya.

Cerpen ini menggambarkan betapa tokoh ibu Mei Jianchi sangat mengharapkan bahwa kelak Mei Jianchi dapat membalaskan dendam ayahnya. Hal ini berarti ibunya telah menjaga amanat dari ayahnya sebelum kematian ayahnya tiba.

Berikut ini adalah analisis perwatakan tokoh Ibu Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

“有的。还要你去报。我早想告诉你的了；只因为你太小，没有说。现在你已经成人了，却还是那样的性情。这教我怎么办呢？你似的性情，能行大事的么？”

*“Ada. Dan kaulah yang harus melakukannya. Sudah sejak lama aku ingin menceritakannya padamu, hanya karena kau masih terlalu kecil, itu aku belum mengatakannya. Sekarang kau sudah dewasa, tetapi masih berwatak seperti ini. Aku tidak tahu lagi harus berbuat apa. Apakah watak seperti kau bisa melaksanakan tugas besar?”.*

Berikut ini adalah analisis perwatakan tokoh Ibu Mei Jianchi dengan menggunakan metode dramatik:

“自然。我也只得说。你必须改过.....。那么，走过来罢。”

*“Tentu. Akupun harus menceritakannya. Kau harus berubah....Nah, mendekatlah.”*

Tetapi pada satu sisi ia sangat menyayangi anaknya, yaitu dalam kehidupan Mei Jianchi ia dapat tumbuh dan menjalani hidup seperti anak yang lain. Selain itu, karena ia sangat tahu watak dari Mei Jianchi membuatnya agak khawatir, tetapi biar bagaimanapun Mei Jianchi harus menjalani amanat sang ayah walaupun dirasa terlambat karena baru pada umur 16 tahun lah ia memberi tahu keadaan yang sebenarnya kepada Mei Jianchi.

## II.3 Latar

Panuti Sudjiman membedakan latar ke dalam dua bentuk, yaitu latar fisik dan latar sosial. Pada penelitian ini penulis akan membahas dua macam latar yang dikemukakan Panuti Sudjiman tersebut.

### II.3.1 Latar Fisik

Latar fisik adalah lokasi tertentu tempat berlangsungnya suatu kejadian di dalam karya fiksi. Misalnya berupa bangunan, daerah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Latar fisik dari cerpen ini adalah:

a. Rumah Mei Jianchi

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

眉间尺刚和他的母亲睡下，老鼠便出来咬锅盖，使他听得发烦。他轻轻地叱了几声，最初还有些效验，后来是简直不理他了，格支格支地径自咬。他又不肯大声赶，怕惊醒了白天做得劳乏，晚上一躺就睡着了的母亲。许多时光之后，平静了；他也想睡去。忽然，扑通一声，惊得他又睁开眼。同时听到沙沙地响，是爪子抓着瓦器的声音。“好！该死！”他想着，心里非常高兴，一面就轻轻地坐起来。他跨下床，借着月光走向门背后，摸到钻火家伙，点上松明，向水瓮里一照。果然，一匹很大的老鼠落在那里面了；但是，存水已经不多，爬不出来，只沿着水瓮内壁，抓着，团团地转圈子。

*Mei Jianchi baru saja membaringkan tubuhnya di samping ibunya ketika tikus-tikus yang mulai keluar dari sarangnya dan menggigiti tutup panci yang terbuat dari kayu, membuatnya jengkel. Ia mencoba mengusir dengan suara pelan, yang cukup ampuh untuk awalnya saja, tetapi kemudian tikus-tikus itu tidak peduli lagi pada usirannya, dan terus saja mengunyah dengan ributnya. Dan ia tidak berani mengeluarkan suara yang terlalu keras, sebab takut membangunkan*

---

<sup>27</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 1995:102

*ibunya yang sudah terlalu lelah bekerja sepanjang hari sehingga langsung tertidur begitu kepalanya menyentuh bantal.*

*Setelah agak lama, keadaan tenang kembali. Ia hampir tertidur ketika suara kecipak air tiba-tiba terdengar dan membuatnya membuka mata kembali. Pada saat yang sama didengarnya suara cakaran yang beradu dengan keramik.*

*"Bagus! Biar dimakan setan kau!" pikirnya. Karena merasa senang, ia duduk perlahan-lahan.*

*Ia duduk dari tempat tidur, meraba-raba dengan diterangi sinar bulan ke belakang pintu, tempat ia menyimpan korek api, menyalakan sepotong kayu pinus dan mengangkatnya di atas tempayan air. Benar saja, seekor tikus besar telah tercebur ke dalamnya. Tetapi karena air dalam tempayan sedikit, tikus itu tidak bisa keluar, dan hanya berputar-putar sambil mencakari sisi tempayan.*

b. Kota

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

当眉间尺肿着眼眶，头也不回的跨出门外，穿着青衣，背着青剑，迈开大步，径奔城中的时候，东方还没有露出阳光。杉树林的每一片叶尖，都挂着露珠，其中隐藏着夜气。但是，待到走到树林的那一头，露珠里却闪出各样的光辉，渐渐幻成晓色了。远望前面，便依稀看见灰黑色的城墙和雉堞。和挑葱卖菜的一同混入城里，街市上已经很热闹。男人们一排一排的呆站着；女人们也时时从门里探出头来。她们大半也肿着眼眶；蓬着头；黄黄的脸，连脂粉也不及涂抹。

*Dengan kantung mata bengkak dan tanpa menolehkan kepala, di ufuk timur belum muncul sinar mentari, ketika Mei Jianchi, bermantel biru dan pedang di punggungnya, ia berjalan cepat menuju kota. Udara malam masih bersembunyi di dalam embun yang melekat di ujung dedaunan di hutan pinus. Tetapi ketika ia telah tiba di ujung lain*

dari hutan itu, butiran-butiran embun tampak berkilauan dan fajar mulai merekah. Jauh di muka, mulai tampak olehnya garis bentuk dari dinding benteng kota.

Sambil berbaur dengan tukang-tukang sayur, ia memasuki pintu gerbang kota, dan melihat jalan-jalan di kota sudah dipenuhi dengan berbagai kesibukan, kaum pria tampak berdiri santai berkelompok di sana-sini, sementara sesekali kaum wanita melongok dari pintu rumah masing-masing. Mata mereka kebanyakan masih bengkok karena baru bangun tidur, rambut belum tersisir, dan wajah mereka pucat sebab belum sempat dibubuhi pemerah pipi.

c. Tepi Hutan Pinus

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

眉间尺浑身一颤，中了魔似的，立即跟着他走；后来是飞奔。他站定了喘息许多时，才明白已经到了杉树林边。后面远处有银白的条纹，是月亮已从那边出现；前面却仅有两点磷火一般的那黑色人的眼光。

*Mei Jianchi gemetar dari kaki sampai kepala. Lalu seperti disihir, ia mengikuti pria berkulit gelap itu, dan lari sekuat tenaga. Ia berhenti untuk mengambil napas dan tiba-tiba sadar bahwa mereka sudah sampai di tepi hutan pinus.*

d. Istana Raja

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

偷空在宫外闲游的两个小宦官，刚刚回来，一看见宫里面大家的愁苦的情形，便知道又是照例的祸事临头了，一个吓得面如土色；一个却像是大有把握一般，不慌不忙，跑到国王的面前，俯伏着，....

*Dua orang pelayan yang telah menyelinap keluar menghindari tugas baru saja kembali. Begitu melihat suasana suram yang menyelimuti seluruh istana, mereka segera tahu bahwa bencana kembali mengancam, dan salah seorang dari mereka langsung pucat. Tetapi pelayan yang satu lagi tampak tenang-tenang saja. Tanpa terburu- buru ia datang menghadap raja, menjatuhkan diri menyembahnya, .....*

### **II.3.2 Latar Sosial**

Berbeda dengan latar fisik, latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.<sup>28</sup> Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, serta cara berpikir dan bersikap.

- a. Dendam Keluarga yang harus terbalas

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

“有的。还要你去报。我早想告诉你的了；只因为你太小，没有说。现在你已经成人了，却还是那样的性情。这教我怎么办呢？你似的性情，能行大事的么？”

*“Ada. Dan kaulah yang harus melakukannya. Sudah sejak lama aku ingin menceritakannya padamu, hanya karena kau masih terlalu kecil, itu aku belum mengatakannya. Sekarang kau sudah dewasa, tetapi masih berwatak seperti ini. Aku tidak tahu lagi harus berbuat apa. Apakah watak seperti kau bisa melaksanakan tugas besar?”*

- b. Penghormatan kepada Raja

Hal ini menandakan bahwa pengarang berusaha menggambarkan keadaan masyarakat yang hidup pada zaman Monarki.

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

---

<sup>28</sup> Ibid, 121

忽然，前面的人们都陆续跪倒了；远远地有两匹马并着跑过来。此后是拿着木棍，戈，刀，弓弩，旌旗的武人，走得满路黄尘滚滚。又来了一辆四匹马拉的大车，上面坐着一队人，有的打钟击鼓，有的嘴上吹着不知道叫什么名目的劳什子。此后又是车，里面的人都穿画衣，不是老头子，便是矮胖子，个个满脸油汗。接着又是一队拿刀枪剑戟的骑士。跪着的人们便都伏下去了。这时眉间尺正看见一辆黄盖的大车驰来，正中坐着一个画衣的胖子，花白胡子，小脑袋；腰间还依稀看见佩着他背上同样的青剑。他不觉全身一冷，但立刻又灼热起来，像是猛火焚烧着。他一面伸手向肩头捏住剑柄，一面提起脚，便从伏着的人们的脖子的空处跨出去。

*Rombongan kereta ini diikuti oleh pasukan berkuda yang membawa pedang, tombak dan belati. Lalu semua orang yang berlutut itu tampak menjatuhkan diri menelungkup. Mei Jianchi melihat sebuah kereta besar dengan tirai berwarna kuning muncul, dan di tengahnya duduk seorang pria gemuk berpakaian menyala. Pria itu berjanggut lebat dengan kepala kecil, dan tampak seakan-akan di pinggangnya terselip pedang yang sama dengan yang terikat di punggungnya.*

c. Kehidupan masyarakat pada zaman Monarki

Hal ini menandakan bahwa pengarang berusaha menggambarkan keadaan masyarakat yang hidup dengan santai dan malas.

Kutipan yang menggambarkan hal ini adalah:

和挑葱卖菜的一同混入城里，街市上已经很热闹。男人们一排一排的呆站着；女人们也时时从门里探出头来。她们大半也肿着眼眶；蓬着头；黄黄的脸，连脂粉也不及涂抹。

*Sambil berbaur dengan tukang-tukang sayur, ia memasuki pintu gerbang kota, dan melihat jalan-jalan di kota sudah dipenuhi dengan berbagai kesibukan, kaum pria tampak berdiri santai berkelompok di*

*sana-sini, sementara setiap sebentar kaum wanita melongok dari pintu rumah masing-masing. Mata mereka kebanyakan masih bengkak karena baru bangun tidur, rambut belum tersisir, dan wajah mereka pucat sebab belum sempat dibubuhi pemerah pipi.*

## II.4 Alur

Di dalam alur cerita rekaan berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur. Alur adalah peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita dan tidak bersifat sederhana yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas atau sebab akibat.<sup>29</sup>

Alur yang terdapat pada cerita ini menggunakan alur dengan susunan peristiwa yang kronologis yang disebut alur linear. Selain dimasukkan ke dalam kategori alur linear, alur ini juga termasuk ke dalam alur maju, karena peristiwa-peristiwa dalam cerpen ini dikisahkan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu, dan dari peristiwa yang pertama menyebabkan terjadinya peristiwa selanjutnya. Dalam menganalisis alur maju pada cerpen ini, penulis akan menganalisisnya dengan membagi alur ke dalam lima tahapan, yaitu tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstance*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*).<sup>30</sup>

### II.4.1 Tahap Penyituasian

Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberi informasi awal, terutama berfungsi untuk melandasi tumpuan cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

Berikut ini merupakan bagian isi cerita yang termasuk dalam tahap penyituasian:

“有的。还要你去报。我早想告诉你的了；只因为你太小，没有说。现在你已经成人了，却还是那样的性情。这教我怎么办呢？你似的性情，能行大事的么？”

---

<sup>29</sup> Kenny, dalam *Teori Pengkajian Fiksi*. 1966:14

<sup>30</sup> Mochtar Lubis, 1960:16-17

*“Ada. Dan kaulah yang harus melakukannya. Sudah sejak lama aku ingin menceritakannya padamu, hanya karena kau masih terlalu kecil, itu aku belum mengatakannya. Sekarang kau sudah dewasa, tetapi masih berwatak seperti ini. Aku tidak tahu lagi harus berbuat apa. Apakah watak seperti kau bisa melaksanakan tugas besar?”*

#### **II.4.2 Tahap Pemunculan Konflik**

Pada tahap ini pengenalan konflik mulai dimunculkan, yaitu ketika Mei Jianchi bertemu dengan Yan Zhi’aozhe yang sama-sama berniat untuk membalas dendam.

Berikut ini merupakan bagian isi cerita yang termasuk dalam tahap penyituasian:

*“但她只知道一半。她不知道我要给你报仇。”*

*“Tetapi ia hanya tahu sebagian saja. Ia bahkan tidak tahu bahwa aku yang akan membalaskan dendam itu untukmu”*

#### **II.4.3 Tahap Peningkatan Konflik**

Pada tahap ini, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan semakin menegangkan.

Berikut ini merupakan bagian isi cerita yang termasuk dalam tahap penyituasian:

*“好。但你怎么给我报仇呢？” “只要你给我两件东西。”两粒磷火下的声音说。“那两件么？你听着：是你的剑，二是你的头！”眉间尺虽然觉得奇怪，有些狐疑，却并不吃惊。他一时开不得口。*

*“你不要疑心我将骗取你的性命和宝贝。”暗中的声音又严冷地说。“这事全由你。你信我，我便去；你不信，我便住。”*

*“Bagus. Tapi bagaimana caranya kau melakukan itu?”*

*“Aku hanya minta dua hal darimu.” Suaranya seakan-akan keluar dari bawah dua jerambang. “Dua hal apa saja itu? Dengar yaitu pedangmu dan dua kepalamu!”*



*Walaupun Mei Jianchi merasa permintaan itu aneh, dan karena itu agak ragu-ragu, tetapi ia tidak terkejut. Namun untuk beberapa saat ia tidak bisa berkata apa-apa.*

*"Jangan takut bahwa aku menipumu untuk merampas hidup dan harta bendamu." Suara tegas itu kembali terdengar dari kegelapan. "Semuanya terserah padamu. Kalau kau percaya padaku, akan kubunuh Raja; tapi kalau tidak, aku tidak akan membunuhnya."*

#### **II.4.4 Tahap Klimaks**

Pada tahap ini, konflik mengalami klimaks, yaitu ketika di istana, para tokoh utama berhasil membunuh raja dengan menggunakan sulapnya.

Berikut ini bagian isi cerita yang termasuk dalam konflik:

*"怎了?"等了一会,王不耐烦地问。"大王,"那黑色人半跪着说。"他正在鼎底里作最神奇的团圆舞,不临近是看不见的。臣也没有法术使他上来,因为作团圆舞必须在鼎底里。"王站起身,跨下金阶,冒着炎热立在鼎边,探头去看。只见水平如镜,那头仰面躺在水中间,两眼正看着他的脸。待到王的眼光射到他脸上时,他便嫣然一笑。这一笑使王觉得似曾相识,却又一时记不起是谁来。刚在惊疑,黑色人已经掣出了背着的青色的剑,只一挥,闪电般从后项窝直劈下去,扑通一声,王的头就落在鼎里了。*

*"Bagaimana?!" tanya Raja tak sabar, setelah menunggu sejenak.*

*"Yang Mulia," pria kulit gelap itu berkata sambil setengah berlutut, "kepala itu sedang menarikan tarian berputar yang paling ajaib di dasar kuali. Tarian ini tidak bisa dilihat kecuali dari dekat. Hamba tidak berdaya menyuruhnya naik ke atas, sebab tarian berputar itu harus dilakukan di dasar kuali."*

*Raja berdiri, menuruni anak tangga, berjalan mendekat, dan tanpa menghiraukan uap panas yang keluar dari kuali ia membungkuk untuk menyaksikan tarian itu. Air dalam kuali itu datar seperti cermin, dan kepala itu sedang berbaring diam di dasarnya sambil melihat ke atas, kedua matanya menatap raja lekat-lekat. Ketika pandangan mereka bertemu, ia tersenyum manis.*

*Senyum itu membuat Raja merasa bahwa mereka pernah bertemu sebelumnya, tetapi untuk beberapa saat ia tidak dapat mengingat siapa orang ini. Ketika ia masih berusaha mengingat-ingat, pria berkulit gelap itu menarik pedang biru dari punggungnya, mengayunkannya ke depan secepat kilat ke tengkuk raja, dan kepala raja pun jatuh ke dalam kuali.*

#### **II.4.5 Tahap Penyelesaian**

Pada tahapan ini konflik mengalami penyelesaian, yaitu setelah semuanya mati dan diakhiri dengan prosesi pemakaman raja. Atau dengan kata lain, matinya sang tokoh antagonis menandai berakhir pula cerita ini.

七天之后是落葬的日期，合城很热闹。城里的人民，远处的人民，都奔来瞻仰国王的“大出丧”。天一亮，道上已经挤满了男男女女；中间还夹着许多祭桌。待到上午，清道的骑士才缓辔而来。又过了不少工夫，才看见仪仗，什么旌旗，木棍，戈戟，弓弩，黄钺之类；此后是四辆鼓吹车。再后面是黄盖随着路的不平而起伏着，并且渐渐近来了，于是现出灵车，上载金棺，棺里面藏着三个头和一个身体。百姓都跪下去，祭桌便一列一列地在人丛中出现。几个义民很忠愤，咽着泪，怕那两个大逆不道的逆贼的魂灵，此时也和王一同享受祭礼，然而也无法可施。

此后是王后和许多王妃的车。百姓看她们，她们也看百姓，但哭着。此后是大臣，太监，侏儒等辈，都装着哀戚的颜色。只是百姓已经不看他们，连行列也挤得乱七八糟，不成样子了；

*Pemakaman dilakukan seminggu kemudian, dan seisi kota menantikan dengan penuh harap. Penduduk kota dan penduduk dari jauh datang memenuhi kota untuk menyaksikan pemakaman raja. Begitu hari mulai terang, jalanan sudah dipenuhi para pria dan wanita; di antaranya masih diapit meja-meja berisi sesaji. Ketika hari mulai siang, para prajurit penunggang kuda keluar dari gerbang istana untuk menyisihkan jalan bagi iring-iringan. Beberapa saat kemudian tampak panji, suatu bendera, pentungan, tombak, panah, sejenis kapak perunggu, diikuti oleh empat buah gerobak besar yang berisi para pemain musik. Kemudian, sambil tampak naik turun karena jalan yang tidak rata, muncul dari*

*jauh tirai kuning yang semakin mendekat, sampai terlihat kereta jenazah dengan peti mati di atasnya, dan di dalamnya terbaring tiga buah kepala dan satu tubuh.*

*Ketika orang-orang berlutut untuk menghormat, jajaran meja-meja sesaji tampak menonjol di antara kerumunan orang-orang itu. Beberapa rakyat yang setia dengan pahit menahan air mata mereka mengingat jiwa kedua pembunuh Raja saat itu sedang bergembira menikmati sesaji mereka bersama-sama Raja; tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa.*

*Kereta Ratu dan para selir itu diikuti oleh iring-iringan para menteri, pelayan dan pelawak istana. Mereka semua berwajah penuh duka, tetapi rakyat yang menyaksikan iring-iringan itu pun langsung bubar karena terdesak oleh orang-orang yang menonton tanpa dapat diatur lagi.*

## **II.5 Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.<sup>31</sup> Sudut pandang dibagi menjadi tiga, di antaranya adalah sudut pandang orang ketiga: “dia”, sudut pandang orang pertama: “aku”, serta sudut pandang campuran.

- 1) Sudut pandang orang ketiga: “dia” adalah narator atau pengarang sebagai seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau penggunaan kata ganti seperti ia, dia, mereka.
- 2) Sudut pandang orang pertama: “aku” adalah narator atau pengarang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, megisahkan peristiwa dan tindakannya kepada pembaca.
- 3) Sudut pandang campuran adalah merupakan campuran antara sudut pandang orang pertama “aku” dan sudut pandang orang ketiga “dia”.

---

<sup>31</sup> Abrams, dalam Fananie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Hal. 142

Sudut pandang orang ketiga juga terbagi atas teknik pencerita “dia” serba tahu dan teknik pencerita “dia” terbatas.

- 1) Teknik pencerita “dia” serba tahu adalah pengarang dapat secara langsung menceritakan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh serta mendramatisir tindakan mereka.
- 2) Teknik pencerita “dia” terbatas adalah pengarang berada di luar cerita dan biasanya ia mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja.

Pada cerpen Zhu jian ini, sudut pandang yang digunakan oleh Lu Xun adalah sudut pandang orang ketiga teknik pencerita “dia” serba tahu. Dalam hal ini, Lu Xun sebagai pengarang yang bersifat serba tahu, maksudnya, ia mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, tindakan serta motivasi yang melatarbelakanginya.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan sudut pandang orang ketiga dengan teknik pencerita “dia” serba tahu:

他近来很有点不大喜欢红鼻子的人。但这回见了这尖尖的小红鼻子，却忽然觉得它可怜了，就再用那芦柴，伸到它的肚下去，老鼠抓着，歇了一回力，便沿着芦干爬了上来。待到他看见全身湿淋淋的黑毛，大的肚子，蚯蚓似的尾巴，便又觉得可恨可憎得很，慌忙将芦柴一抖，扑通一声，老鼠又落在水瓮里，他接着就用芦柴在它头上捣了几下，叫它赶快沉下去。

*“Belakangan ini ia merasa benci sekali pada orang-orang berhidung merah. Namun melihat ujung hidung lancip yang kecil merah dihadapannya saat itu timbul rasa iba di hatinya; maka kembali diambarnya bambu tadi dan disorongkannya ke bawah perut tikus itu.”*